

ABSTRAK

Sarana Pendidikan adalah fasilitas atau perlengkapan di sekolah yang terdiri atas peralatan dan erabot sekolah, yaitu antara lain kursi dan meja siswa, perangkat laboratorium, buku wajib (pelajaran), buku pelengkap, buku bacaan, buku referensi, buku sumber, mesin-mesin praktek, alat-alat olahraga dan lain-lain. Fungsi utama sarana Pendidikan adalah sebagai penunjang proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan daya serap materi kurikulum dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi elajar mengajar.

Buku adalah salah satu sarana untuk mendukung siswa dalam Proses Belajar Mengajar guna memperoleh wawasan dan pengetahuan., oleh karenanya buku pelajaran memegang peranan sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Buku pelajaran yang diterbitkan oleh Depdikbud ditetapkan kedudukannya sebagai pegangan wajib (utama) siswa dalam kegiatan elajar mengajar di sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan buku pelajaran yang mengacu pada pelaksanaan kurikulum 1994, sampai tahun 1997 pemerintah telah menyediakan dan mendistribusikan buku pelajaran SD sebanyak 218 juta eksemplar, SLTP 53 juta eksemplar dan buku SLTA sebanyak 37 juta eksemplar dengan total dana yang sudah terserap kurang lebih 238 milyar rupiah.

Dasar pengadaan dan pendistribusian buku adalah terpenuhinya kebutuhan buku pelajaran sesuai dengan jumlah murid yang ada. Untuk buku tingkat SD, Depdikbud secara bertahap telah memprogramkan pengadaan buku teks (utama) mengacu pada kurikulum 1994 meliputi lima mata pelajaran, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan ketentuan ratio perbandingan berkisar antara 1 buku untuk 1 siswa.

Penelitian dilaksanakan di Kotamadya Bandung. dengan pertimbangan bahwa : Kotamadya Bandung sebagai salah satu wilayah yang luas dan padat dan memiliki jumlah sekolah dan murid yang relatif banyak, sehingga Bandung termasuk sebagai salah satu wilayah yang memperoleh banyak pengiriman buku dalam jumlah cukup besar, karena besarnya jumlah murid yang ada. Selain itu sebagai ibukota propinsi, Kotamadya Bandung memiliki potensi pendukung toko buku dan penerbit buku (swasta) yang jumlahnya yang cukup banyak. Pada tahun 1997 tercatat jumlah penerbit buku di Kotamadya Bandung mencapai 103 buah, dan sebagian besar toko buku di Jawa Barat yang berjumlah 24 berada di wilayah kotamadya Bandung. Oleh karenanya penelitian ini diberi judul :

Manajemen Sistem Distribusi Buku Pelajaran Tingkat Sekolah Dasar Di Jawa Barat (studi kasus pada sekolah dasar di kotamadya Bandung)

Data dan informasi yang dihimpun diperoleh secara langsung dan terbuka melalui teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Untuk memperoleh informasi lebih lengkap dilakukan wawancara dengan seluruh pihak yang terkait dengan pengelolaan distribusi buku pelajaran, jadi bersifat *snowball sampling*, disamping itu dilakukan juga observasi partisipasi dan studi dokumentasi.

Setelah pengolahan data dilakukan, hasilnya dideskripsikan dan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami dan memperoleh makna secara mendalam tentang fokus permasalahan.

Berdasarkan hasil studi lapangan dan pembahasannya maka diperoleh gambaran bahwa sistem distribusi yang dilakukan masih lemah, seperti misalnya perhitungan alokasi buku, tempat penyimpanan barang, teknis/pola pengiriman, pendataan/pemetaan, waktu penerimaan, ketidaksesuaian jumlah buku dengan jumlah murid, bantuan biaya transportasi sampai pemanfaatannya dalam PBM di sekolah yang berbanding dengan buku terbitan swasta. Selain itu pada kajian manajemen menunjukkan belum berjalan secara optimal, baik yang menyangkut tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan pendayagunaannya di sekolah, sehingga mekanisme kerja dalam pengelolaan distribusi buku belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Menyangkut personil pelaksana (SDM) nampak belum sepenuhnya memahami ketentuan ataupun kebijakan mengenai pengelolaan perbukuan khususnya dalam pekerjaan distribusi buku, sehingga

ecenderungannya pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara situasional, artinya bagaimana keadaan yang terjadi di lokasi. Mengingat dalam pengelolaan Distribusi diperlukan hubungan kolektif dan terpadu diantara pihak pengirim dan penerima, maka peneliti memberikan rekomendasi untuk pengelolaan distribusi buku di masa datang diantaranya perlu kesamaan persepsi dan pemahaman mengenai ketentuan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah agar tercapai pengiriman tepat waktu, tepat sasaran dan tepat jumlah. Menyangkut mekanisme kerja perlu dikondisikan pola penyaluran yang lebih simpel dengan jangkauan langsung antara sumber pengirim dengan pemakai (sekolah), namun tidak terjadi hubungan langsung antara pengirim (sebagai atasan) dan penerima (sebagai bawahan), sehingga diperlukan pihak ketiga sebagai pelaksana pengiriman.

Walaupun sudah disampaikan beberapa catatan dalam rekomendasi, sehubungan penelitian ini dilakukan melalui teknik studi kasus, maka memungkinkan bagi peneliti lain yang berminat untuk menelaah dan mencari solusi yang lebih baik, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan distribusi hingga pemanfaatan buku dalam PBM di sekolah.

